

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Didalam kegiatan membaca, yang kita baca adalah lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Di sini Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh siswa. Dengan memiliki kemampuan membaca permulaan siswa dapat mengenal langkah awal dalam membaca yaitu diawali dengan pengenalan bentuk huruf, pelafalan huruf, menyusun suku kata, menyusun kata, serta diperkenalkan dengan kalimat pendek. Farr (1984:5) mengemukakan, "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya.

Dengan memiliki kemampuan membaca permulaan diharapkan siswa mampu mengenal huruf, menyusun suku kata menjadi kata, serta kata menjadi kalimat sederhana serta intonasi dan pelafalannya yang tepat. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa.

Jika siswa sudah mampu membaca permulaan maka siswa dapat membaca dengan baik serta mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Berdasarkan hasil observasi Awal yang dilakukan di SDN 4 Telaga, khususnya di kelas II masih terdapat sebagian besar siswa yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari 20 siswa kelas II secara keseluruhan ada 5 siswa (25%) yang mampu membaca permulaan sedangkan 15 siswa (75%) yang belum mampu membaca permulaan. Ditinjau dari pengenalan huruf, masih terdapat beberapa siswa yang belum mengenal huruf. Ada juga siswa yang mampu membaca akan tetapi penyebutan huruf masih tertukar dengan huruf yang lain. Selain itu, dalam membaca kata masih terdapat beberapa siswa yang mengeja huruf satu persatu, juga pelafalan serta intonasinya belum tepat. Berdasarkan informasi dari guru kelas II SDN 4 Telaga, permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa membaca, kurangnya bimbingan dan dorongan dari orang tua, serta belum optimalnya penggunaan model pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tersebut dapat menarik perhatian siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan adalah model *scramble*.

Menurut Damayanti (2010: 3-4), model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerja sama antar anggota kelompok dengan berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal

Scramble merupakan salah satu model pengajaran dengan cara membagi lembar pertanyaan dan lembar jawaban yang sudah ditulis secara acak. Siswa diminta mencari jawaban dengan cara menyusun kalimat supaya benar. Model pembelajaran *scramble* yaitu tampak lebih mirip dengan model pembelajaran *wordsquare*, hanya saja terlihat berbeda karena jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan yang acak. Siswa hanya ditugaskan mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban

tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar. Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Model Scramble di Kelas II SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian ini yaitu :

Kemampuan siswa membaca dengan lafal dan intonasi masih rendah, Masih banyak siswa kelas II yang belum paham dalam melengkapi kalimat, menyusun kata menjadi kalimat, dan belum optimalnya penggunaan model pembelajaran.

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah masih banyak siswa yang kemampuan membaca belum maksimal. Berhubung masalah dalam penelitian ini adalah mengenai membaca permulaan, disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, melengkapi kalimat, dan menyusun kata, sehingga terkadang mereka sulit menjawab soal. maka sebagai pemecahan masalahnya peneliti menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *scramble* ini memotivasi / mendorong siswa lebih aktif mengerjakan soal yang diberikan, melatih siswa untuk saling bekerjasama, memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan, melatih disiplin siswa dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam kelompoknya. Berikut ini langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran dirancang bersama guru kelas
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang diukur
3. Melakukan refleksi terhadap indikator yang diukur dianggap lemah bagi siswa
4. Merefleksi komponen aktivitas guru dalam pembelajaran melalui tahap-tahap :

- a. Mengucapkan salam pembuka, berdoa, mengisi daftar hadir siswa dan mempersiapkan materi, ,
- b. Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi
- c. Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat
- d. Menyampaikan tema pembelajaran
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f. Menempelkan media gambar di papan tulis
- g. Guru menempelkan gambar teks puisi anak
- h. Guru dan siswa bertanya jawab tentang teks bacaan
- i. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
- j. Guru membagikan lembar soal dan kartu kata berupa potongan-potongan kalimat yang disusun secara acak, dan siswa ditugaskan untuk melengkapi kalimat dengan tepat
- k. Guru memberikan contoh soal melengkapi kalimat yang disusun secara acak
- l. Melalui arahan guru, setiap kelompok mengerjakan soal melengkapi kalimat sesuai potongan-potongan kata yang dibagikan guru
- m. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya selama waktu yang sudah ditetapkan oleh guru
- n. Guru mengumpulkan hasil kerja kelompok
- o. Guru dan siswa membahas tugas bersama-sama
- p. Guru memberikan contoh soal menyusun kata yang diacak, dan diubah menjadi kalimat yang tepat
- q. Guru memberi tugas individu kepada siswa tentang menyusun kata yang berkaitan dengan teks bacaan tsb
- r. Siswa mengerjakan tugas
- s. Bertanya pada siswa tentang pelajaran yang belum dipahami,
- t. Menyimpulkan materi pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan adalah : Apakah model *scramble* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan Di Kelas II SDN 4 Telaga ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat ditetapkan tujuan penelitian ialah “Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Model Scramble Di Kelas II SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan akan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan di jadikan sebagai referensi bagi guru dalam memilih model yang digunakan saat merancang pembelajar-an.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan, dan menjadikan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya mutu praktek pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk melatih berfikir ilmiah dalam mengkaji serta menganalisis masalah meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penelitian selanjutnya.